

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stres merupakan suatu respon fisiologis, psikologis manusia yang mencoba untuk mengadaptasi dan mengatur baik tekanan internal dan eksternal (Pinel, 2009) Orang-orang modern dihadapkan pada paradoksikal dari stres tersebut, dimana di satu pihak stres merupakan bagian penting dari hidup kita dalam memberikan semangat untuk bekerja, hidup, dan berkembang. Sebaliknya, stres juga merupakan akar dari sekian banyak masalah-masalah sosiologikal, medis, dan ekonomi. Stres diketahui merupakan faktor etiologi dari banyak penyakit. Salah satunya adalah dapat menyebabkan gangguan pada menstruasi (Kaplan and Manuck, 2004; Wang dkk, 2004).

Menstruasi merupakan proses yang kompleks dan harmonis dari serebrum, hipotalamus, hipofisis, alat-alat genital, korteks adrenal, kelenjar tiroid, prostaglandin, dan serotonin (Wknjosastro, 1994). Namun, variasi dari siklus menstruasi dan gangguan menstruasi sering terjadi (Lee dkk, 2006)

Beberapa studi, menyatakan bahwa wanita usia reproduksi memiliki masalah dengan menstruasi yang abnormal, seperti sindrom premenstruasi dan menstruasi yang tidak teratur (Caulter, 1991; Johnson, 2004). Prevalensi siklus

menstruasi yang abnormal berdasarkan evaluasi medis, terdapat 9-13 % wanita usia reproduksi mengalami menstruasi yang tidak teratur (Caulter, 1991), pada populasi di US menunjukkan 19% wanita usia 18-55 tahun mengalami gangguan dengan menstruasinya (Strine, 2005), dan juga dari hasil penelitian di India, mayoritas dari wanita yang dilaporkan memiliki rata-rata 37,9% mengalami menstruasi tidak teratur (Williams, 2006). Pelajar mahasiswi lebih sering menunjukkan variasi menstruasi yang bermasalah, seperti dismenorea, menoragia, menstruasi tidak teratur (Hillard, 2005).

Siklus menstruasi yang tidak teratur ini berimplikasi terhadap kesehatan wanita, sebagaimana banyak wanita dengan riwayat menstruasi tidak teratur di kemudian hari mengalami penyakit DM (Diabetes Melitus) tipe 2 (Solomon, dkk, 2001), penyakit kardiovaskular (Solomon dkk, 2002), osteoporosis (Kaplan dan Manuck, 2004), dan infertilitas (Rowland dkk, 2002).

Pada saat sekarang ini, telah banyak fakta yang mengungkapkan hubungan antara stres dengan menstruasi yang merupakan masalah kesehatan bagi wanita (Kaplan and Manuck, 2004; Wang dkk, 2004). Berdasarkan data wawancara dari beberapa studi, menunjukkan bahwa siklus menstruasi yang abnormal ini berhubungan dengan stres psikologi (Hatch, 1999; Fenster dkk, 1999; Newton dkk, 2006; Nepomnaschy, 2007), dan dari hasil penelitian beberapa studi juga menjelaskan bahwa sewaktu stres terjadi aktivasi aksis hipotalamus-pituitari-adrenal bersama-sama dengan sistem saraf autonom yang menyebabkan beberapa perubahan, diantaranya pada sistem reproduksi yakni siklus menstruasi yang abnormal (Chrousos dkk, 2004; Kanjantie dan Phillips, 2006).

Dari data beberapa hasil studi dikatakan bahwa pelajar perawat di Kusyu University dilaporkan sebanyak 34% mengalami menstruasi tidak teratur akibat stress (Onimura dan Yamaguchi, 1996), wanita pertama sekali dipenjarakan dilaporkan sebanyak 30% mengalami menstruasi tidak teratur akibat stres (Allsworth dkk, 2007), wanita yang menderita gangguan psikiatri dilaporkan sebanyak 22,1% mengalami menstruasi tidak teratur (Barron dkk, 2008), kemudian penelitian di Jepang, terdapat 63% pelajar mahasiswi mengalami menstruasi tidak teratur (Yamamoto dkk, 2009).

Selain itu pula, penelitian yang pernah dilakukan pada mahasiswi angkatan 2007 di Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara menunjukkan sebanyak 23,7% pelajar mahasiswi mengalami menstruasi yang tidak teratur akibat stres.

Karena penelitian-penelitian seperti ini sebelumnya telah banyak dilakukan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut di kalangan mahasiswi Fakultas Kedokteran Unila angkatan 2009. selain itu pula peneliti tertarik membandingkan hubungan stres dengan siklus menstruasi yang tidak teratur pada mahasiswi fakultas kedokteran UNILA angkatan 2010 dikarenakan dari segi usia, angkatan dibawah 2010 mayoritas masih berusia di bawah 20 tahun. Sedangkan yang kita ketahui, bahwa tingkat kematangan organ reproduksi wanita adalah pada saat wanita tersebut menginjak usia 20 tahun.

B. Rumusan Masalah

Menstruasi adalah suatu proses alami seorang perempuan yaitu proses deskuamasi atau meluruhnya dinding rahim bagian dalam (endometrium) yang keluar melalui vagina bersamaan dengan darah (Wiknjosastro,2007). Siklus Menstruasi adalah jarak dimulainya menstruasi sampai menstruasi berikutnya (Sherwood,2001). Siklus menstruasi berkisar antara 21 – 35 hari (Wiknjosastro,2007). Hanya 10 – 15 % wanita yang memiliki siklus 28 hari dan lebih dari 35 hari. Jarak antara siklus yang paling panjang biasanya terjadi sesaat setelah *menarche* dan sesaat sebelum *menopause* (Baso,1999).

Beberapa studi, menyatakan bahwa prevalensi pada populasi wanita usia 18-55 tahun mengalami gangguan dengan menstruasinya dan juga dari hasil penelitian pelajar/mahasiswi lebih sering menunjukkan variasi menstruasi yang bermasalah seperti menstruasi tidak teratur. Siklus menstruasi yang abnormal berhubungan dengan stres psikologi (Nepomnaschy, 2007).

Stres dapat menyebabkan terjadinya penekanan pada hormon dan dapat menyebabkan kegagalan ovulasi pada wanita sehingga terjadinya menstruasi (Desti,2010).

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan timbul pemikiran untuk mengetahui lebih lanjut dan peneliti tertarik untuk membuktikan kebenaran hasil penelitian-penelitian tersebut tentang hubungan stres dengan siklus menstruasi yang tidak teratur pada mahasiswi fakultas kedokteran UNILA angkatan 2009 dan angkatan 2010.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbandingan hubungan stres dengan siklus menstruasi yang tidak teratur pada mahasiswi Fakultas Kedokteran UNILA angkatan 2009 dan angkatan 2010.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui prevalensi kondisi psikologis mahasiswi Fakultas Kedokteran UNILA angkatan 2009 dan angkatan 2010.
- b. Untuk mengetahui tingkat stres yang paling banyak dialami mahasiswi Fakultas Kedokteran UNILA angkatan 2009 dan angkatan 2010 .
- c. Untuk mengetahui prevalensi menstruasi yang teratur di kalangan mahasiswi Fakultas Kedokteran UNILA angkatan 2009 dan angkatan 2010.
- d. Untuk mengetahui prevalensi siklus menstruasi yang tidak teratur di kalangan mahasiswi Fakultas Kedokteran UNILA angkatan 2009 dan angkatan 2010.

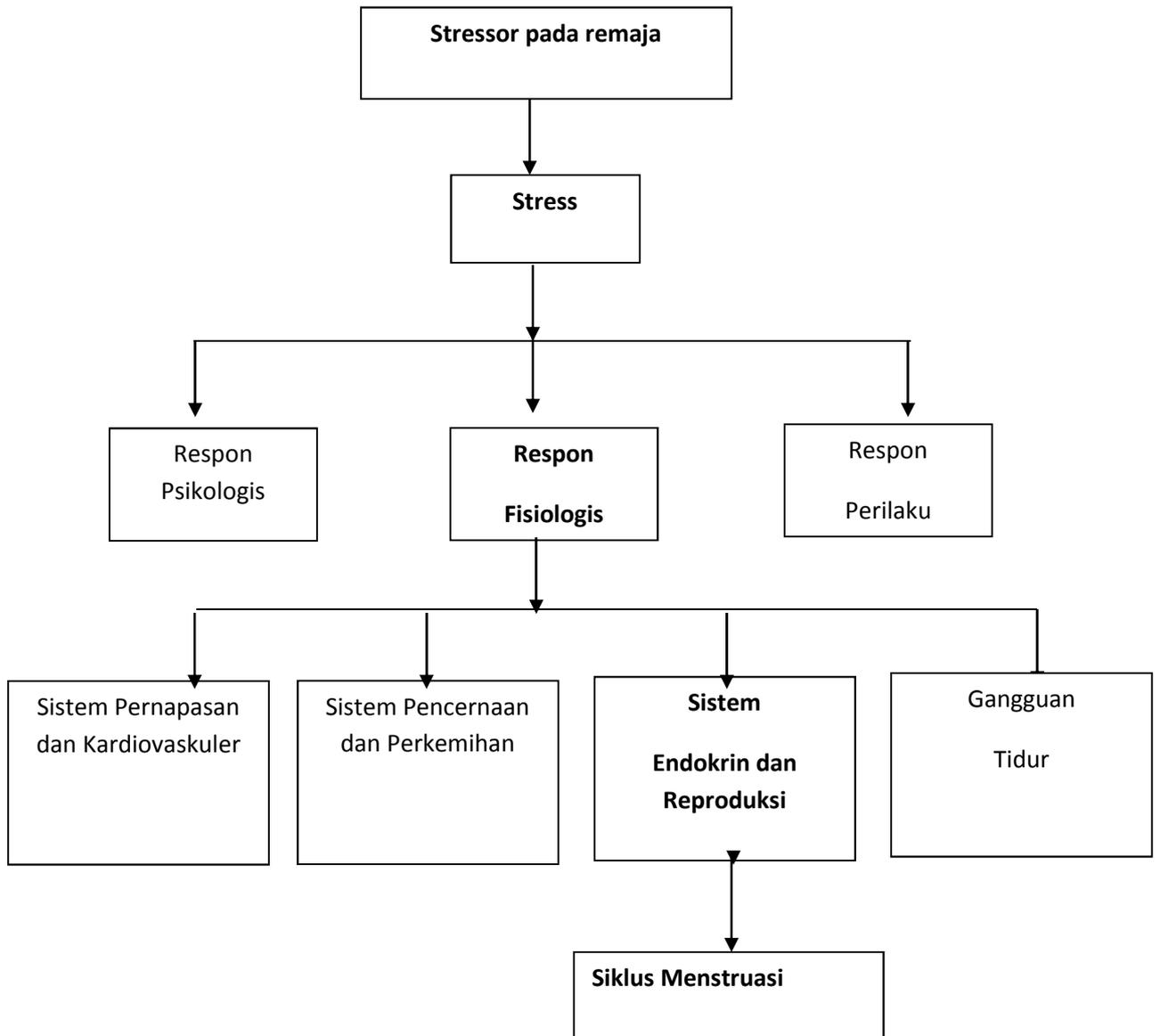
D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang sebenarnya mengenai, hubungan stres dalam mempengaruhi siklus menstruasi pada mahasiswi kedokteran Unila angkatan 2009 dan angkatan 2010 sehingga dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi peneliti, untuk menumbuhkan jiwa penelitian pada peneliti sendiri, sehingga kedepannya peneliti mampu melaksanakan penelitian-penelitian selanjutnya yang lebih baik lagi.
2. Bagi subjek yang diteliti, dapat dijadikan sebagai masukan kepada subjek yang diteliti bahwa ternyata stres berdampak kepada siklus bulanan reproduksi wanita.
3. Bagi masyarakat, dapat memberikan informasi kepada masyarakat, khususnya wanita-wanita usia reproduksi mengenai hubungan stres dengan terjadinya menstruasi yang tidak teratur.

E. Kerangka Pemikiran

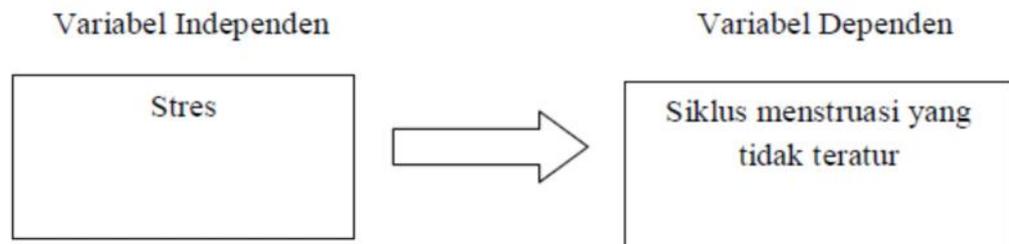
1. Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori (Guyton, 2007)

2. Kerangka Konsep

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, maka kerangka konsep pada penelitian ini adalah



Gambar 2. Kerangka Konsep Penelitian

F. Hipotesis

Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan sebelumnya maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Ada hubungan bermakna antara stres dengan terjadinya siklus menstruasi yang tidak teratur di kalangan mahasiswi Fakultas Kedokteran Unila angkatan 2009
2. Ada hubungan bermakna antara stres dengan terjadinya siklus menstruasi yang tidak teratur di kalangan mahasiswi Fakultas Kedokteran Unila angkatan 2010.

